

PERILAKU WANITA USIA SUBUR DALAM MERAWAT DAN MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSINYA SELAMA PANDEMIK COVID-19 DI KOTA MANADO

Maria Lupita Nena Meo¹, Dewini Wahyuni Pratiwi Pangalila², Indri Angelita Tosae³, Beybi Gloria Kumolontong⁴, Juanly Richald Sampe⁵, Marsia Melania Tumilaar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: February 08, 2022
Final Revision: February 15, 2022
Available Online: February 25, 2022

KEYWORDS

Sexual ,Reproductive ,Health, Pandemic, covid 19

CORRESPONDENCE

Phone: 081216646114
E-mail: lupitanenameo@unsrat.ac.id

A B S T R A C T

Indonesian women are at risk of various health problems during this covid-19 pandemic. This study aims to examine the behavior of women of childbearing age in caring for and maintaining their reproductive health during the Covid-19 pandemic in Manado City

This research is a quantitative study with a cross-sectional survey design. This research was conducted in Manado city during December 2021. The study population was women of childbearing age in Manado City. The sample of this study used a minimum number of samples from an unknown population. using a power analysis table and getting a minimum sample size of 100 respondents. The sampling technique that will be used in this study is purposive sampling. The instrument of this research is a questionnaire consisting of closed questions which were adopted from the research of Widiasih et al in 2018. The research questionnaire was distributed to respondents in google form. forms.

The results show that during the COVID-19 pandemic, most of the respondents (87.4%) did not participate in the family planning program. most of the respondents (89%) did not control contraception. The results of the study on early detection of breast cancer and cervical cancer showed data that 41% of respondents had never done breast self-examination and 49% of respondents did not routinely do breast self-examination and 52% knew the signs of cervical cancer as well. The results of the study on women's efforts to prevent infectious diseases showed that 52% of respondents did not perform vaginal examinations themselves.

The results showed that during the COVID-19 pandemic WUS did not participate in family planning programs. Lack of effort in maintaining reproductive health and lack of participation in early detection of cancer in the reproductive system. Therefore, optimizing the use of telehealth, increasing health literacy can encourage women to improve their behavior in caring for reproductive health during the COVID-19 pandemic

I. INTRODUCTION

Kondisi kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia saat ini masih jauh di bawah negara-negara ASEAN Lainnya . Indonesia masih tertinggal dalam banyak aspek kesehatan reproduksi, khususnya pada perempuan (UNICEF, 2020). Masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi di Indonesia maupun di Sulawesi Utara semakin hari semakin kompleks. Berdasarkan data riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa masih ada 20,2 % wanita usia subur yang bukan peserta KB aktif, jumlah *unmet need* KB di Indonesia mencapai 12,77 %, selain itu angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15 – 19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan(Kemenkes RI, 2019). Gambaran lain masalah berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita adalah peningkatan prevalensi penderita kanker pada perempuan . Hasil pengumpulan data sekunder di Ruang Kemoterapi RSUP Prof DR. Kandou menunjukkan bahwa pasien-pasien dengan keganasan reproduksi menduduki 5 besar jumlah terbanyak yang melakukan kemoterapi selama bulan juli 2021 yaitu terdiri atas 93 kasus kanker Payudara, kanker serviks 16 kasus, kanker ovarium 12 kasus.

Saat ini Indonesia masih berusaha berjuang menangani lonjakan kasus pandemic *covid-19* yang melonjak pesat dalam beberapa bulan terakhir ini. Data penambahan kasus harian pertanggal 5 Agustus 2021 adalah 35.764 kasus baru yang tekonfirmasi dengan angka kematian harian menembus 1., 739 kematian (<https://covid19.go.id/>).Menghadapi gelombang tahap II kasus covid 19 di Indonesia, pemerintah telah memberlakukan kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang di berlakukan mulai tanggal 1 -31 Juli dan telah diperpanjang sampai

tanggal 16 Agustus 2021. Kebijakan ini berlaku di beberapa daerah yang masuk sebagai zona merah dan termaksud Propinsi Sulawesi Utara (Kemenkes RI, 2020). Kebijakan PPKM ini merupakan upaya untuk menekan penyebaran virus covid-19 dan menekan lonjakan kasus harian. Akan tetapi PPKM level 4 ini juga ini berdampak pelayanan esensial berkaitan kesehatan reproduksi wanita dan secara otomatis berdampak pada kesehatan reproduksi wanita tersebut. Berdasarkan kajian cepat UNICEF tahun 2020 melaporkan bahwa layanan esensial kesehatan reproduksi wanita mengalami hambatan selama pandemic *covid 19* meliputi tertundanya layanan kontrasepsi, pembatasan layanan pemeriksaan ibu hamil dan ibu nifas, tertundanya layanan pemeriksaan IVA dan *papsmear*.(UNICEF, 2020).

Data-data diatas menggambarkan perempuan Indonesia beresiko terhadap berbagai masalah kesehatan selama pandemic *covid-19* ini, dan upaya-upaya promosi dan prevensi kesehatan wanita pada kelompok wanita sehat sangat di butuhkan mengingat selama ini kelompok sehat ini kurang memperoleh perhatian dalam upaya kesehatan masyarakat. Pandemic Covid-19 seharusnya tidak menjadi penghalang bagi wanita khususnya wanita usia subur untuk merawat dan menjaga organ reproduksinya mengingat wanita diancam oleh beberapa penyakit dan gangguan reproduksi jika perilakunya dalam merawat dan menjaga reproduksi tidak diperhatikan dengan baik

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan survey lintas bagian (*cross-sectional survey*). Penelitian ini dilakukan di kota Manado selama bulan

Desember 2021. Populasi penelitian adalah Wanita Usia Subur yang ada di Kota Manado. Sampel penelitian ini menggunakan jumlah sampel minimal dari populasi yang tidak diketahui. Peneliti menggunakan tabel power analisis dan didapatkan jumlah sampel minimal 119 responden. Teknik sampling yang akan di

gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kusioner yang terdiri atas pertanyaan- pertanyaan tertutup yang diadopsi dari penelitian Widiasihet al tahun 2018. Kuisisioner penelitian disebarkan kepada responden dalam bentuk *google form*.

III. RESULT

Tabel 1. Perilaku Wanita Usia Subur dalam Merawat dan Menjaga Kesehatan Reproduksi Selama Pandemic Covid 19

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)	
Usia	Remaja Awal (12-16 tahun)	4	3,4	
	Remaja akhir (17-25 tahun)	104	87,4	
	Dewasa awal (26-35 tahun)	10	8,4	
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	1	8	
Partisipasi dalam program KB	Partisipasi dalam program KB	Tidak mengikuti	104	87,4
		Mengikuti	15	12,6
Kontrol Alat KB	Kontrol Alat KB	Tidak pernah	106	89,1
		Tidak teratur	4	3,4
		Rutin dan teratur	9	7,6
Efek samping KB	Efek samping KB	Tidak tahu	54	45,4
		Beberapa tahu	47	39,5
		Semua tahu	18	15,1
Pengetahuan tentang alat kontrasepsi	Pengetahuan tentang alat kontrasepsi	Tidak tahu	38	31,9
		Beberapa tahu	59	49,6
		Semua tahu	22	18,5
Upaya perempuan mencegah penyakit infeksi sistem reproduksi	Penggunaan sabun kewanitaan	Tidak menggunakan	74	62,2
		Menggunakan saat tertentu	29	24,4
	Penggunaan <i>penyliner</i>	Selalu menggunakan	16	13,4
		Tidak menggunakan	37	31,1
	Menggunakan saat tertentu	62	52,1	

		Selalu menggunakan	20	16,8
	Penggunaan pakaian dalam	Sehari sekali	19	16,0
		2 kali atau lebih	100	84,0
	Jenis kain pakaian dalam	Tidak menyerap	9	7,6
		Menyerap	110	92,4
	Cara cebok	Tidak sesuai dengan kesehatan	1	8
		Sesuai dengan kesehatan	118	99,2
Upaya perempuan mendeteksi dini kanker payudara dan serviks	Pemeriksaan payudara sendiri	Tidak pernah	44	37,0
		Tidak rutin	49	41,2
		Rutin	26	21,8
	Mammography	Tidak pernah	114	95,8
		Tidak rutin	3	2,5
		Rutin	2	1,7
	Screening Kanker Serviks	IVA Test	112	94,1
	PAP Smear, IVA Test	PAP Smear	7	5,9
	Tanda kanker serviks	Tidak tahu	57	47,9
		Mengetahui	62	52,1
Imunisasi HPV	Tidak melakukan	103	86,6	
	Melakukan	16	13,4	
Pengetahuan tanda keputihan	Tidak mengetahui	21	17,6	
	Mengetahui	98	82,4	
Upaya perempuan mencegah penyakit menular seksual	Pemeriksaan vagina sendiri	Tidak melakukan	57	47,9
		Melakukan	62	52,1
	Hubungan dengan pasangan	Tidak setia	27	22,7
		Setia	92	77,3
Upaya perempuan mencegah kekerasan dalam rumah tangga	Nomor kontak bantuan	Tidak memiliki	85	71,4
		Memiliki	34	28,6
	Kesiapan diri	Tidak menyiapkan	41	34,5
		Menyiapkan	78	65,5
Lembaga bantuan	Tidak mengetahui	71	59,7	

	Mengetahui	48	40,3
Pertahanan/Bela diri	Tidak mampu	41	34,5
	Mempunyai kemampuan	78	65,5

Tabel 1 menggambarkan bahwa, sebagian besar reponden (87%) yang terlibat dalam penelitian ini adalah remaja akhir yaitu berusia antara 17-25 tahun.

Hasil penelitian terkait data partisipasi dalam program keluarga berencana menunjukkan bahwa selama pandemic *covid 19* ini sebagian besar responden (87,4%) tidak berpartisipasi dalam program KB. Selain itu sebagian besar responden (89%) tidak pernah melakukan kontrol alat kontrasepsi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (45%) tidak mengetahui efek samping kontrasepsi dan sebagian besar (49%) hanya beberapa tahu mengenai alat kontrasepsi.

Hasil penelitian mengenai upaya pencegahan infeksi sistem reproduksi menunjukkan data bahwa sebagian besar reponden (74%) tidak menggunakan sabun kewanitaan untuk membersihkan organ reproduksinya. Sebagian besar responden (62%) hanya menggunakan *pentilyner* pada saat tertentu dan mayoritas responden (84%) mengganti pakian dalam lebih dari 2 kali sehari serta sebagian besar (92,2%)

mnggunakan pakian dalam yanh menyerap keringat.

Hasil penelitian mengenai deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks menunjukkan data 41 % reponden tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan 49% reponden tidak rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu 95,1 % reponden tidak pernah melakukan pemeriksaan mammography dan 86% reponden tidak melakukan imunisasi HPV. Akan tetapi 94% reponden pernah melakukan *screening IVA* test dan 52% mengetahui tanda-tanda kanker serviks serta 82,4 responden mengetahui tanda keputihan.

Hasil penelitian mengenai upaya perempuan mencegah penyakit menular seksual menunjukkan data bahwa 52% reponden tidak melakukan pemeriksaan vagina sendiri dan 77% setia dengan pasangan seksualnya. Sedangkan data upaya perempuan dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga menunjukkan bahwa 85% wanita yang menjadi reponden penelitian tidak memiliki nomor kontak bantuan dan 59% reponden tidak mengetahui lembaga bantuan . Akan tetapi

78% persen memiliki kesiapan diri dalam menghadapi kekerasan dalam rumah tangga

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai perilaku wanita usia subur dalam merawat dan menjaga kesehatan reproduksi selama pandemik covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemik covid-19 WUS kurang berpartisipasi dalam program keluarga berencana. Kurang berupaya dalam menjaga kesehatan reproduksi dan kurang partisipasi dalam upaya deteksi dini kanker pada sistem reproduksi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pandemik covid-19 menghambat akses terhadap penyediaan layanan kesehatan reproduksi wanita. Selain itu pandemik covid 19 juga telah membebani ekonomi dan logisti sehingga hal ini berdampak terhadap perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kehilangan penghasilan akibat dampak covid 19 (Abdelbadee and Abbas, 2020; Lindberg, Bell and Kantor, 2020; Taylor Riley, Elizabeth Sully, 2020)

Sejalan dengan temuan penelitian ini, kajian global juga menunjukkan bahwa terjadi penurunan 10% penggunaan kontrasepsi yang disebabkan karena hambatan dalam mengakses pelayanan kontrasepsi dan penurunan daya beli selama pandemik covid 19. Kehilangan penghasilan

selama pandemik covid 19 juga menciptakan hambatan ekonomi dalam mengakses kontrasepsi berbayar Dampak dari rendahnya partisipasi WUS dalam KB dapat menyebabkan tingginya angka kehamilan tidak diinginkan dan dapat berdampak pada abortus yang tidak aman dan masalah kehamilan dan persalinan lainnya (Abdelbadee and Abbas, 2020; Lindberg, Bell and Kantor, 2020; Taylor Riley, Elizabeth Sully, 2020)

Kajian global juga mencatat terjadi penurunan pemanfaatan layanan skrining dan deteksi dini terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dapat pula berdampak pada peningkatkan angka mortalitas dan morbiditas pada WUS (Abdelbadee and Abbas, 2020; Lindberg, Bell and Kantor, 2020; Taylor Riley, Elizabeth Sully, 2020)

V. CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemik covid-19 WUS kurang berpartisipasi dalam program keluarga berencana. Kurang berupaya dalam menjaga kesehatan reproduksi dan kurang partisipasi dalam upaya deteksi dini kanker pada sistem reproduksi. Oleh karena itu, mengoptimalkan penggunaan telehealth, peningkatan literasi kesehatan dapat mendorong wanita meningkatkan perilaku dalam merawat kesehatan reproduksi selama pandemik covid 19

REFERENCES

- Abdelbadee, A. Y. and Abbas, A. M. (2020) 'Impact of COVID-19 on reproductive health and maternity services in low resource countries', *European Journal of Contraception and Reproductive Health Care*. Taylor & Francis, 25(5), pp. 402–404. doi: 10.1080/13625187.2020.1768527.
- Kemenkes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. Available at: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
- Kemenkes RI (2020) *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 9 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID -19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lindberg, L. D., Bell, D. L. and Kantor, L. M. (2020) 'The Sexual and Reproductive Health of Adolescents and Young Adults During the COVID - 19 Pandemic ', *Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 52(2), pp. 75–79. doi: 10.1363/psrh.12151.
- Taylor Riley, Elizabeth Sully, Z. A. and A. B. (2020) 'Estimates of the Potential Impact of the COVID-19 Pandemic on Sexual and Reproductive Health In Low- and Middle-Income Countries', *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 49.
- UNICEF (2020) *Maternal and newborn health and COVID-19. UNICEF Data*.